

Kompetensi Sosial Pendidik Dalam Menerapkan Komunikasi Persuasif Di PAUD Harapan Bunda Purwosari Pasuruan

Dyah Wisnaini¹, Susi Maulida²

STITNU AL Hikmah Mojokerto

dyahwisnaini@gmail.com, maulida4455@gmail.com

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi sosial pendidik dalam menerapkan komunikasi persuasif di POS PAUD Harapan Bunda Purwosari Pasuruan. Program komunikasi persuasif di PAUD Harapan Bunda Purwosari dapat dilihat dari Salah satu Visi Misi di lembaga ini yaitu kebijakan inklusif, pembelajaran inklusif, dan budaya inklusif. Dengan harapan agar anak-anak memiliki budaya inklusif, menghargai temannya, tidak mendiskriminasi dalam pembelajaran dan menganggap semua sama. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melakukan analisis data dengan empat tahapan yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap display data, serta melakukan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga orang pendidik di POS PAUD Harapan Bunda memiliki kompetensi sosial yang baik yang terwujud dalam keberhasilan komunikasi dengan para peserta didik maupun dengan lingkungan sekitar. Dampak dari banyak bersosial dengan masyarakat maka kemampuan komunikasi persuasif bisa berjalan dengan baik, sehingga kompetensi sosial guru terhadap kemampuan berkomunikasi bagus dalam proses pembelajaran. Anak sudah dapat menerapkan beberapa indikator diantaranya: a) hubungan dengan teman sebaya b) manajemen diri, yang mana anak sudah dapat mengatur dirinya agar tidak emosi c) kemampuan akademis, dalam pembelajaran pun akademis anak juga bagus, anak dengan keterbatasan fisik dapat menyamai anak leguler, d) kepatuhan anak dapat mematuhi aturan dan tata tertib yang ada di sekolah, e) perilaku assertif anak di PAUD Harapan Bunda Purwosari dapat mengekspresikan dirinya di depan temannya tanpa adanya rasa malu. Sebagai bukti kompetensi sosial pendidik mempengaruhi penerapan komunikasi persuasif dalam proses pembelajaran adalah para pendidik telah memenuhi indikator kompetensi sosial.

Kata kunci: *kompetensi sosial, komunikasi persuasive*

Pendahuluan

Pendidik sebagai tenaga pendidik memiliki peran yang penting dalam keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Memasuki era pendidikan 4.0 seorang pendidik dituntut untuk dapat menguasai pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Nuryani, 2020). Keberhasilan pendidikan di era 4.0 ini ditentukan oleh kualitas pendidik itu sendiri (Nasution, 2019). Kompetensi pendidik merupakan perpaduan

antara kemampuan personal, teknologi, sosial, dan keilmuan yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi pendidik yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa atau peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Sebagai pendidik PAUD wajib memiliki beberapa kompetensi dasar yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik atau pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Seorang pendidik akan selalu berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik, kepala 3 sekolah, tenaga kependidikan, penjaga sekolah, satpam, tukang kebun, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Semua komponen tersebut penting untuk diperhatikan karena akan memberikan sumbangsih atau pengaruh terhadap proses pendidikan peserta didik. Kompetensi sosial pendidik sangat berpengaruh dalam membantu perkembangan siswa, terutama kecerdasan interpersonal. Bentuk interaksi sosial yang dapat dilakukan antara lain dengan cara berkomunikasi, bergaul dengan siswa secara efektif, bekerja sama, simpatik, demokratis, bersahabat, akrab dengan siswa di lingkungan formal maupun di lingkungan nonformal dan mengajak berkomunikasi secara efektif sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu, serta memiliki sikap yang menyenangkan. Pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan dan tokoh teladan dalam setiap usaha pendidikan. Oleh karena itu seorang pendidik harus mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan, tulisan, dan isyarat; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Dengan demikian, kompetensi sosial merupakan salah satu kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam menjalin komunikasi dengan orang lain mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai pendidik. Komunikasi merupakan salah satu poin penting yang harus ada dalam proses pembelajaran guna mendukung kelancaran proses pembelajaran. Komunikasi yang digunakan harus efektif dan bersifat mengajak supaya mampu membuat anak didik terdorong untuk memperhatikan dan memahami apa yang disampaikan oleh pendidik (Karlinda, 2013). Nuriki (2017) menjelaskan bahwa komunikasi mempunyai peranan tersendiri dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran, yaitu untuk membangun interaksi antara siswa dan pendidik. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh komunikasi yang terjadi didalamnya. Dalam penyampaian materi, komunikasi dilakukan secara verbal dan non verbal, bahkan komunikasi non verbal lebih mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi yang diberikan. Komunikasi yang tercipta harus mampu mengajak, membujuk, serta mengarahkan siswa untuk bersedia melakukan sesuatu yang mengarah pada tujuan pembelajaran, atau bisa disebut dengan model komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif itu sendiri merupakan suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator. Melalui komunikasi persuasif, pendidik dapat mengajak anak didik untuk bersedia melakukan sesuatu yang mengarah pada tujuan pembelajaran.

Pada observasi awal di POS PAUD Harapan Bunda Sumberrejo, Purwosari, Pasuruan memiliki pendidik pengajar sebanyak 3 orang yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, 1 orang pendidik pendidikan terakhir SMA, 2 orang pendidik lainnya pendidikan terakhir strata 1 (S1). Selain banyak ditemukan pendidik yang belum memiliki kualifikasi

Dyah Wisnaini, Susi Maulida

Kompetensi Sosial Pendidik Dalam Menerapkan Komunikasi Persuasif di POS PAUD Harapan Bunda Purwosari Pasuruan

akademik yang sesuai, ternyata dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan PAUD masih terdapat beberapa pendidik yang terutama pendidik belum memiliki atau memenuhi kualifikasi bahkan belum tercatat sebagai pendidik dengan tingkat kualifikasi tertentu. Ketidakikutsertaan mereka dalam kegiatan sosial menjadikan beberapa upaya guna meningkatkan kompetensi pendidik 6 tidak menyebar secara merata. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa pendidik di PAUD Harapan Bunda Purwosari Pasuruan, sehingga dapat dipastikan pendidik belum dapat mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Kompetensi Sosial Pendidik Dalam Menerapkan Komunikasi Persuasif di POS PAUD Harapan Bunda Purwosari Pasuruan"

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri dibantu dengan menggunakan alat bantu dalam proses pengumpulan data yang reliable dan valid. Penelitian ini menggunakan informan sebagai sumber data. Informan adalah individu yang diharapkan dapat menjadi mitra peneliti. Adapun sumber data yang digunakan ada dua yaitu data real yang diambil dari lapangan bersumber dari para informan, yakni pendidik-pendidik di PAUD Harapan Bunda yang berjumlah 3 orang. Dan data sekunder yang diambil dari studi literatur yang berkaitan dengan dengan kompetensi sosial pendidik, komunikasi persuasif, metode penelitian, dan lain-lain. Reliable adalah hasil pengukuran konsisten dari waktu ke waktu, sedangkan valid adalah instrumen yang digunakan dengan menggunakan pedoman observasi dan wawancara, dengan alat bantu perekam seperti buku catatan, dan kamera.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa pedoman wawancara dan lembar observasi. Selain pedoman wawancara dan observasi dalam penelitian di POS PAUD Harapan Bunda Sumberrejo Purwosari Pasuruan, peneliti menggunakan prosedur penilaian harian menurut pedoman wawancara penilaian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan dan aktivitas yang berkaitan dengan proses pelaksanaan komunikasi persuasif dalam pembelajaran. Fokus observasi (pengamatan) dilakukan terhadap tiga komponen utama yaitu ruang tempat, pelaku, dan aktivitas (kegiatan). Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara terpimpin, yang berarti pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya. Dengan menggunakan pedoman wawancara, diharapkan arah wawancara tetap terkendali dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk menggali data dan informasi-informasi tentang pelaksanaan komunikasi persuasif dalam proses pembelajaran di POS PAUD Harapan Bunda.

Dalam hal ini subyek yang akan diwawancara adalah para pendidik di POS PAUD Harapan Bunda. Untuk melengkapi data pengamatan, dan wawancara perlu dilakukan analisis dokumen seperti otobiografi, memoar, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur, bulletin, dan foto-foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan secara serentak selama kegiatan penelitian berlangsung dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dalam metode deskriptif kualitatif. Pada waktu data mulai terkumpul, saat itu juga sudah dimulai untuk memaknai dari setiap data yang ada, selanjutnya memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan ditafsirkan untuk menjawab setiap pertanyaan. Setelah kesimpulan diambil maka dapat diperoleh gambaran yang jelas

mengenai dampak kompetensi sosial terhadap kemampuan komunikasi persuasif pendidik di POS PAUD Harapan Bunda.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penyajian data merupakan langkah awal untuk mengolah data yang diperoleh dari adanya penelitian penulis tentang kompetensi sosial pendidik dalam menerapkan komunikasi persuasif di POS PAUD Harapan Bunda. Dalam hal ini yang menjadi subjek adalah pendidik POS PAUD Harapan Bunda yang selanjutnya menjadi data utama. Kemudian sebagai data 42 penunjang diperoleh dari hasil wawancara dengan wali murid, dan lingkungan masyarakat di POS PAUD Harapan Bunda serta observasi yang berkaitan dengan kompetensi sosial dan komunikasi persuasif. Hasil wawancara dengan beberapa pendidik tentang bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran, Sikap beliau terhadap penulis sendiri yang begitu terbuka ketika penulis diajak ke dapur sekolah hanya untuk bercengkrama bersama pendidik yang lain. Hal tersebut merupakan sebagai contoh dari sifat terbuka beliau terhadap peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar. Salah satu sikap beliau yang bersikap inklusif dan objektif terhadap sesama pendidik/teman kerja dan masyarakat sekitar bahwa beliau tidak membuat kelompok dalam menjalin hubungan, bahkan sering ada pendidik yang main kerumahnya begitu juga sebaliknya. Walaupun demikian beliau tetap menjaga hubungan yang baik dengan lingkungan sekolah maupun dengan lingkungan masyarakat dengan tidak menutup diri dengan siapa pun. Peneliti mengungkap dan mendeskripsikan faktor-faktor yang berkontribusi dalam implementasi pendidikan pada tingkat PAUD. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat noneksperimen dengan jenis penelitian deskriptif yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau masa lampau

Semua peserta didik diperlakukan sama tanpa memandang perbedaan yang ada pada diri peserta didik. Bersikap non diskriminatif juga dilakukan terhadap sesama pendidik dan masyarakat sekitar, sebagai contoh ketika diundang tetangganya untuk menghandiri acara, maka beliau berusaha untuk memenuhi undangan tersebut tanpa memilih-milih siapa yang mengundang. Setiap ada kegiatan BAKSOS yang diselenggarakan dari sekolah, beliau selalu ikut andil dalam kegiatan tersebut. Dari sikap terbuka beliau lah menciptakan lingkungan yang harmonis dan kondusif, dengan tidak membedakan orang karena latar belakang. Sehingga akan tercipta kebersamaan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitar. Media yang digunakan dalam berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik/teman kerja, wali murid, dan komunitas lainnya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi berupa LCD, HP (handphone). Disamping itu juga ada facebook, whatsapp, lewat whatsapp dibentuk grup yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Pernyataan beliau mengenai media yang digunakan dalam berkomunikasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran terbukti ketika penulis melihat pendidik menggunakan LCD pada saat pembelajaran dan menggunakan media lain seperti HP, WhatssApp, Facebook untuk berkomunikasi dengan teman pendidik ataupun profesi lainnya. Hubungan yang baik terjalin antara sesama pendidik, tenaga kependidikan, ditunjukkan beliau dengan saling mengingatkan dan saling bertukar pikiran, bercanda gurau tetapi tidak berlebihan. Menjaga hubungan dengan masyarakat juga ditunjukkan dengan tidak bersikap sombong, tidak memihak siapapun, ramah terhadap semua orang. Tidak bersikap diskriminatif juga diterapkan terhadap sesama pendidik atau teman sejawat. Sikap netral beliau ditunjukkan dengan tidak memilih dan memilah teman dalam pergaulan. Sikap yang

Dyah Wisnaini, Susi Maulida

Kompetensi Sosial Pendidik Dalam Menerapkan Komunikasi Persuasif di POS PAUD Harapan
Bunda Purwosari Pasuruan

ditunjukkan ketika sedang dikantor ataupun diluar sekolah, mengbrol, bercanda, makan bersama dan anjangsana.

Kemampuan berkomunikasi tidak hanya dalam konteks pembelajaran yang melibatkan interaksi pendidik dan siswa, tetapi juga kemampuan untuk bisa berkomunikasi secara ilmiah dengan komunitas seprofesi maupun komunitas lainnya dengan menggunakan berbagai media dan forum. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa pendidik di POS PAUD Harapan Bunda hampir semua menggunakan Handphone dan Facebook, Whatsapp untuk mengkomunikasikan dengan teman sejawat. Apa yang dilakukan pendidik POS PAUD Harapan Bunda tersebut sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2010), yang mengemukakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Beberapa pendidik ada yang menyajikan pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak, atau biasa disebut dengan teknik asosiasi. Teknik asosiasi dijadikan kekuatan dalam memotivasi siswa karena pendidik menggunakan joke-joke terkait dengan topik-topik yang sedang marak diperbincangkan disertai dengan ilustrasi yang sedekat mungkin dengan kehidupan keseharian siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Onong U. Effendy (2004: 23) bahwa teknik asosiasi adalah cara penyajian pesan yang mengaitkan dengan suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak. Dalam teknik mempersuasi, pendidik di POS PAUD Harapan Bunda mencoba menarik perhatian siswa terlebih dahulu dengan membuat diskusi membahas kasus-kasus tertentu kepada siswa terkait dengan permasalahan yang menjadi tema besar di masyarakat, sehingga menimbulkan sikap ingin tahu atau penasaran dikalangan siswa. Cara mengetahui obyek atau peristiwa yang sedang menjadi perhatian khalayak dapat diperoleh dari pemberitaan media massa.

Teknik persuasif selanjutnya adalah dengan menggunakan teknik integrasi dilihat dari kemampuan pendidik untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Onong U. Effendy (2004: 23) bahwa teknik integrasi merupakan kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa melalui kata-kata verbal maupun non verbal komunikator menggambarkan bahwa ia "senasib" dan dengan karena itu menjadi satu dengan komunikan. Teknik ini biasa dilakukan pendidik POS PAUD Harapan Bunda dengan mencoba membaaur menggunakan bahasa siswa, berusaha akrab tanpa harus menghilangkan kewibawaan sebagai seorang pendidik. Bagi mereka jarak antara siswa dengan pendidik tetap ada, tetapi tidak perlu harus berjarak secara kaku. Teknik integrasi juga dapat dilakukan secara lebih private kepada siswa yang merasa malu atau segan menceritakan masalahnya. Beberapa pendidik juga melakukan teknik ganjaran dalam mempersuasi siswa yang motivasinya rendah atau mengalami penurunan. Onong U. Effendy (2004: 23) mengungkapkan bahwa teknik ganjaran merupakan kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-iming hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan. Hal ini dilakukan pendidik POS PAUD Harapan Bunda dengan memberikan gambaran bagaimana kelak apabila seorang siswa dapat menjadi orang yang sukses. Di sini pendidik menceritakan kisah-kisah orang sukses. Membagikan pengalamannya dengan menjelaskan bahwa untuk menjadi orang yang sukses siswa harus mampu meraih prestasi yang baik.

Berikutnya adalah dengan menggunakan teknik tataan. Onong U. Effendy (2004: 23) menyatakan bahwa teknik tataan dalam kegiatan persuasi adalah seni penataan pesan

dengan imbauan emosional (emotional appeal) sedemikian rupa sehingga komunikan menjadi tertarik perhatiannya. Dengan menggunakan teknik tataan, pendidik di POS PAUD Harapan Bunda melakukan upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar, enak dilihat atau enak dibaca dan siswa memiliki kecenderungan untuk mengikuti apa yang disarankan oleh pesan tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan mengeluarkan candaan atau joke yang ada hikmahnya juga dapat dijadikan senjata jitu bagi pendidik untuk memunculkan motivasi belajar siswa, melihat karakter siswa yang tingkat emosinya masih labil dan kurang bisa menerima teguran dari para pendidik. Teknik terakhir yang biasa digunakan pendidik dalam mempersuasi siswa adalah dengan menggunakan teknik red-herring. Menurut Onong U. Effendy (2004:23) teknik red-herring adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasanya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang siswa. Jadi teknik ini dilakukan pada saat komunikator berada dalam posisi yang terdesak. Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti berpendapat teknik komunikasi persuasif yang cocok untuk siswa di POS PAUD Harapan Bunda yaitu menggunakan teknik integrasi, teknik ganjaran dan teknik tataan, karena teknik integrasi dimana pendidik dapat berbaur dengan siswa, akrab dengan siswa, maka pesan motivasi kepada siswa akan lebih mudah diterima. Sedang teknik ganjaran berdaya upaya menumbuhkan kegairahan emosional melalui reward. Dengan sistem reward siswa akan termotivasi untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar agar mendapat nilai tambahan. Sedangkan teknik tataan dimana pesan ditata sedemikian rupa sehingga enak didengar dan dibaca untuk mempengaruhi siswa agar berubah sikap, opini dan tingkah lakunya

Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data penelitian yang berjudul "Kompetensi Sosial Pendidik Dalam Menerapkan Komunikasi Persuasif di PAUD Harapan Bunda Purwosari", maka dapat diambil kesimpulan bahwa, program Komunikasi Persuasif di PAUD Harapan Bunda Purwosari dapat dilihat dari Salah satu Visi Misi di lembaga ini yaitu kebijakan Inklusif, Pembelajaran Inklusif, dan Budaya Inklusif. Dengan harapan agar anak-anak memiliki budaya inklusif, menghargai temannya, tidak mendiskriminasi dalam pembelajaran dan menganggap semua sama. Selanjutnya dampak dari penerapan komunikasi persuasif terhadap pembentukan social skills pada diri anak sudah sangat terlihat hasilnya. Yang mana pada pembahasan sebelumnya, anak sudah dapat menerapkan beberapa indicator dari social skills, diantaranya: a) hubungan dengan teman sebaya (peer relationship) yang mana anak di PAUD Harapan Bunda Purwosari dapat berinteraksi dan bermain bersama temannya dengan baik, b) manajemen diri (self management), yang mana anak sudah dapat mengatur dirinya agar tidak emosi, c) kemampuan akademis (academic), dalam pembelajaran pun akademis anak juga bagus, anak dengan keterbatasan fisik dapat menyamai anak legular, d) kepatuhan (obedience), anak di PAUD Harapan Bunda Purwosari ini dapat mematuhi aturan dan tata tertib yang ada di sekolah, e) perilaku asertif (assertion), anak di PAUD Harapan Bunda Purwosari dapat mengekspresikan dirinya di depan temannya tanpa adanya rasa malu

Dyah Wisnaini, Susi Maulida

Kompetensi Sosial Pendidik Dalam Menerapkan Komunikasi Persuasif di POS PAUD Harapan
Bunda Purwosari Pasuruan

Referensi

- Aini, Reny Nur. 2018. Strategi Komunikasi Persuasif Pendidik Taman Kanak – Kanak (TK) Islamic Green School Hijau Daun Dalam Membentuk Karakter Peduli Terhadap Sampah Pada Siswa Di Kediri. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Erlangga, Danim sudarman. 2010. Profesioanalisis dan Etika Profesi Pendidik. Bandung: Alfabeta.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2012. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung:
- Nuriki, Kiki. 2017. Komunikasi Persuasif Pendidik Kepada Murid Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Ramadhan (Studi Deskriptif Di Yayasan Pendidikan Adlin Murni Jalan Beringin Pasar 7 Tembung). Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Nuryani, Danik. 2020. Kompetensi Pendidik Di Era 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Palembang: Universitas PGRI Palembang
- Sanjaya Wina. 2010. Kurikulumdan Pembelajaran. Jakarta: Kencan
- Onong U. Effendy. 2004. Dinamika Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Firman Budi. 2019. Pengembangan Kompetensi Pendidik di Era Revolusi Industri 4.0. Malang: Universitas Negeri Malang

